



URGENSITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA

Melyarmes H Kuanine, Samadaya Harefa
Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung
melyarmeskuanine@gmail.com, [samadaharefa@gmail.com](mailto:samadayaharefa@gmail.com)

Abstract

This article is a study of the theoretical pedagogical urgency of the pedagogical competence of christin religious education teachers a teachers with the tasks of guiding, training, and implementing in order to learize learning effectiveness. To achieve the purpose of this paper, the author uses a qualitative descriptive method by collecting study materials from books, theological journals and generals journals to complete this paper. The results of the study illustrate that the pedagogic competence of PAK teachers is a comprehensive integration of the teacher's professional journey. This is because the teacher does not only master theoretical subjects but also has to master the characteristics of students, in order to know how the conditions or situations of theaching in the classroom are. The understanding obtained by the teacher will lead to a lively learning process, in which there is a balanced interaction between students and teachers. The application of appropriate pedagogic competencies will create good student learning effectiveness as well. From this it can be understood that pedagogical urgency has an important influence in increasing the effectiveness of student learning, as can be seen from the teacher mastering characteristics, mastering teaching theories and principles, developing curriculum, developing potential, and mastering communication techniques with students.

Keywords: Urgency of PAK teacher pedagogic competence, Student Learning Effectiveness

Abstrak

Artikel ini merupakan suatu kajian urgensi pedagogik secara teoritis tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen sebagai pengajar dengan tugas utama membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi agar mewujudkan efektivitas belajar siswa. Untuk mencapai tujuan dari penulisan ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan bahan kajian dari buku, jurnal teologi dan jurnal umum untuk penyempurnaan tulisan ini. Hasil penelitian menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAK merupakan integrasi menyeluruh dari perjalanan profesionalisme guru. Sebab, guru bukan hanya menguasai mata pelajaran secara teoritis tetapi harus menguasai karakteristik siswa, supaya dapat mengetahui bagaimana kondisi atau situasi pengajaran di kelas. Pemahaman yang diperoleh guru akan memunculkan proses pembelajaran yang hidup, di dalamnya terjadi interaksi siswa dan guru secara berimbang. Menerapkan kompetensi pedagogik yang tepat akan tercipta efektivitas belajar siswa yang baik pula. Dari hal ini dipahami, bahwa urgensi kompetensi pedagogik memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa, terlihat dari guru menguasai karakteristik siswa,

menguasai teori dan prinsip pengajaran, mengembangkan kurikulum, pengembangan potensi dan menguasai teknik komunikasi dengan siswa.

Kata Kunci: Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru PAK, Efektivitas Belajar siswa

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang mampu memiliki kecakapan memadai dalam membimbing, mengajar, mendidik siswa agar mengembangkan potensi secara utuh. Guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi khusus yang terintegrasi secara terpadu agar kapasitas mengajar peserta didik tetap optimal.¹ Kualitas pendidikan akan terpelihara ketika sumber daya manusia dan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Dalam mengelola kelas atau mengajar, kompetensi yang paling penting ialah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen yang dimaksud adalah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum sehingga strategi, pendekatan dan metode mengalami kemajuan dari waktu ke waktu karena berimbas pada proses pembelajaran di kelas. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh seorang guru yang memahami kompetensi pedagogik dan mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.²

Dalam bidang pendidikan, adalah keharusan bagi guru mempunyai keterampilan dalam mewujudkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Tentunya tidak lain soal kompetensi pedagogik yang memperlihatkan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga terkait dengan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap guru, dalam memaknai kepentingan dan kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan problematika belajar mengajar yang dihadapi oleh siswa.³ Dalam hal ini, guru harus berupaya memahami setiap karakteristik siswa sehingga guru memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus menemukan standar yang tepat dalam melakukan refleksi pembelajaran dengan teratur dan terarah, sehingga dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu bagi guru dalam meningkatkan sebuah kompetensi agar efektivitas belajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi pada saat mengajar peserta didik.⁴ Guru dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dapat membimbing siswa menuju prestasi maksimal.

Yesus dikenal sebagai Guru Agung, telah menunjukkan potret keteladanan yang sesungguhnya dalam mewujudkan kompetensi pedagogik, sebagaimana tertulis di kitab Matius 5-7 pada saat Yesus khotbah di atas bukit. Ia membuat takjub orang dengan

¹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 15-16

² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kecana, 2016). 9

³ Ester Lina Situmorang, Hendri Hutapea, Yoeli Zai, 'Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Real Didache*, Vol. 3, No. 2 (September 2018), 9.

⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, 'Kompetensi Pedagogik', (Surabaya: Genta Group Production, 2016) 26.

pengajaran-Nya, sehingga orang-orang pada saat itu berbondong-bondong mendengarkan pengajaran Yesus. Guru PAK perlu meneladani kompetensi pengajaran Tuhan Yesus. Banyak metode yang di pakai Tuhan Yesus saat Ia mengajar, sehingga pengajaran-Nya pun efektif.⁵

Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan pencapaian tujuan, sasaran dan kinerja guru.⁶ Efektifitas belajar yang baik akan terlihat pada saat guru mengajar dengan berbagai metode dan gaya mengajar yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Bila seorang guru tidak melibatkan siswa secara aktif, maka efektivitas pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru yang kompeten tidak akan pernah memimpin pembelajaran hanya didasarkan pada konteks menceritakan dan menunjukkan sejumlah informasi sebagai konten pembelajaran.⁷ Guru yang berkompoten akan memikirkan secara matang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun kedepan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rancangan proses pembelajaran dikembangkan dari silabus agar mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa untuk memperoleh kompetensi dasar.⁸ Penyusunan silabus dan RPP berpengaruh pada efektivitas belajar siswa, tanpa adanya RPP dan Silabus, maka tujuan pembelajaran tidak terwujud. Karena kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan guru harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sehingga perencanaan pengajaran guru berdasarkan kurikulum yang berlaku menjadi acuan yang jelas. Dalam tataran kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemampuan guru mengelola kelas sangat penting sebab maju mundurnya mutu pendidikan dan efektivitas belajar siswa merupakan tanggung jawab guru.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap potensi guru sangat tinggi. Ia dituntut untuk mampu melakukan berbagai peran yang dapat diteladani. Tahun 2017 dari 3,9 juta guru sebanyak 25% guru belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% belum memiliki sertifikat profesi.⁹ Pada bulan desember 2021 tercatat dari tahun 2012-2015 standar pengukuran kompetensi pengelolaan pembelajaran dan pemahaman atas mata pelajaran yang diampu tidak tercapai nilai minimum. Berdasarkan hasil ujian kompetensi guru (UKG) pada november 2019 sekitar 70% guru yang memperoleh hasil akhir (UKG) dibawah 80 dalam kategori tidak kompeten. Sedangkan bulan desember 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat jumlah guru yang tersertifikasi di Indonesia belum mencapai

⁵ Simon Runtung dan Rini Bunga, *'Kompetensi Pedagogik Yesus Berdasarkan Matius 5-7 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Sekolah Minggu'*, Misioner, Vol.1, No. 1 (2021), 2. <https://jurnal.sttkibaid.ac.id/index.php/jm/article/view/11>

⁶ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 137

⁷ M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009). 97

⁸ Tutik Rachmawati & Daryanto, *'Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik'* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) 197.

⁹ Dwi Murdaningsih, 'Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia' <<https://www.republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>>. Diakses tanggal 10 Mei 2022, Jam 09.05.

50%.¹⁰ Selanjutnya, pada bulan Januari tahun 2022 sebagian besar masyarakat kota Surabaya dihebohkan dengan beredarnya sebuah video berdurasi beberapa menit yang memperlihatkan seorang guru memukul siswa saat pembelajaran tatap muka di sekolah. Beberapa kasus ini hanya sebagian kecil problematika mengenai mutu guru baik pada taraf kemampuan penguasaan bahan pelajaran maupun pengelolaan emosional sebagai aspek penting dalam mengkomunikasikan isi pelajaran. Secara garis besar guru menghukum siswa dengan tujuan mendidik diperbolehkan.¹¹ Namun dari persoalan ini menjadi perhatian sekaligus evaluasi bagi kinerja guru dalam memaknai perannya dalam ranah pembelajaran. Status guru sebagai publik figure mestinya tidak melakukan kekerasan, sebab akan berdampak negatif bagi psikologis siswa. Kondisi ini pun menentukan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Persoalan ini menggambarkan suatu tesis penting bahwa guru yang mengabaikan prinsip pengelolaan kelas akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan efektivitas belajar. Mengingat kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat di satu sisi menampilkan hal positif bagi dunia pendidikan tetapi juga menimbulkan konflik dalam karakter siswa di sekolah.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru PAK bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan lebih dari itu mengajarkan nilai-nilai iman Kristen. Guru PAK dalam melayani peserta didik harus sesuai dengan kondisi zaman dan perpektif di masa depan jangan sampai guru gagap teknologi sehingga kalah dengan anak didiknya.¹² Peningkatan kualitas pendidikan tidak terpisahkan dengan potensi guru yang terimplementasi dengan pendekatan guru dalam mengajar secara profesional sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran. Guru yang profesional pasti mempunyai arah, tujuan yang benar dalam menjalankan tugasnya. Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas membutuhkan perubahan struktur, budaya dan juga dukungan kepemimpinan dari sekolah agar kompetensi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Bertolak dari uraian tersebut, tulisan ini ditujukan untuk menjelaskan urgensi kompetensi pedagogik guru PAK dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian literatur berupa buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan pembahasan dalam tulisan ini. Saryono menegaskan bahwa data-data yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial yang dieksplorasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan kata lain untuk

¹⁰ Rahmi Dwi Yuliatna, 'Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Di Indonesia' <<https://lombokita.com/rendahnya-kualitas-tenaga-pendidik-di-indonesia/>>. Diakses tanggal 11 Mei Jam 10.05.

¹¹ 'Perjalanan Kasus Guru Pukul Siswa Di Surabaya, Dilaporkan Hingga Berujung Damai' <<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5928999/perjalanan-kasus-guru-pukul-siswa-di-surabaya-dilaporkan-hingga-berujung-damai>>. Diakses tanggal 12 Mei 2022, Jam 10.12.

¹² Victorius Wau, 'Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius', *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020) 132–35 <<https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/72/56>>.

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara teratur serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Dengan tujuan menjelaskan secara teoritis, bagaimana urgensi kompetensi pedagogik dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, pedagogi menekankan pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berkaitan erat dengan guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rendahnya mutu pendidikan apabila dilihat dari konteks pembelajaran salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya dengan layak. Hal ini mestinya membangun kesadaran setiap insan pendidik sebagai pionir dan penentu kualitas suatu sistem pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran seharusnya terus diupayakan sebab prioritas profesional guru tidak lagi sekedar guru mampu mengintegrasikan isi pengetahuan dengan baik kepada siswa melainkan guru yang mampu menghidupi nilai pembelajaran dalam hidupnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif yaitu pembimbingan dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Pada bagian ini penulis menggambarkan secara lengkap mengenai arti, pentingnya dan aspek-aspek kompetensi pedagogik, kriteria-kriteria dan manfaat efektivitas belajar siswa.

Pengertian Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Urgensi artinya keharusan yang mendesak atau hal yang penting. Dengan kata lain “urgensi” merupakan suatu keadaan yang sifatnya memerlukan tindakan segera.

Dalam rangka memperjelas arah dan maksud penulisan artikel ini, maka keterkaitan urgensi kompetensi pedagogik ini pada ranah pengajaran di sekolah sangat penting. Sebab pedagogik senantiasa mendasarkan keberadaannya pada pengalaman di lapangan pendidikan. Segala pembenahan metode maupun pola mendidik, senantiasa terlahir dari sebuah praktik daripada sebuah konsep teoritis. Oleh karena itu, idealnya pedagogi cenderung pada seni atau cara. Untuk inilah terdapat disiplin khusus tentang pedagogi sebagai sebuah penerapan tentang momen-momen dalam pelaksanaan pendidikan.

Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi Rozali menjelaskan kompetensi sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan yang terintegrasi dan dapat dimaknai sebagai pengetahuan, keahlian atau keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam melakukan perilaku secara kognitif, psikomotor dan afektif.¹⁴

Sedangkan, Doni Koesoema mengungkapkan bahwa pedagogik secara etimologis berasal dari dua kata Yunani kuno yaitu, *paids* yang berarti anak, dan *agogos*, yang berarti memberi atau memimpin sehingga *pedagogy* berarti pelayan atau abdi dalam budaya Yunani kuno yang bertugas membawa atau menjemput anak-anak tuannya dari sekolah.¹⁵

Melihat arti historis pedagogi di atas, secara eksplisit, Marthen Mau mengungkapkan, bahwa pendidik adalah seseorang yang bertugas membimbing anak dan peserta didik dalam proses pendewasaan menuju kemandirian dan tanggung

¹³ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). 5

¹⁴ Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik* (Depok: Rajawali Pers, 2020). 44–45.

¹⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Gramedia, 2018). 37

jawab.¹⁶ Peran guru PAK dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan rohani merupakan tugas dan tanggung jawab guru PAK selaku pembimbing rohani dalam lembaga pendidikan formal. Menyoal pedagogi, maka Cucu Suhana berpendapat, teori atau kajian yang mendalam, kritis dan objektif dalam pengembangan konsep-konsep yang berkaitan dengan kodrat manusia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memuat rumusan kompetensi pedagogik merupakan satuan dari empat kompetensi mendasar harus dimiliki profesi guru.¹⁷

Mengajar tentang Allah kepada siswa dibutuhkan kompetensi khusus yaitu pedagogik. Pedagogik dalam Alkitab merupakan pengajaran yang terus berulang-ulang, dibicarakan setiap saat untuk mengingatkan siswa sebagaimana yang dilakukan bangsa Israel kepada anak-anak mereka (Ul 6:7).¹⁸ Seorang guru dalam mengajarkan tentang Allah tidak hanya dilakukan satu kali saja melainkan berulang-ulang, dibicarakan setiap saat untuk mengingatkan peserta didik tentang materi yang diberikan kepadanya dan dapat tertanam di dalam hati supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam Perjanjian Baru, Yesus seorang Guru Agung dapat mengimplementasikan nilai pedagogik saat mengajar murid-murid-Nya di bukit (Mat 5-7).¹⁹ Pengajaran Tuhan Yesus mempunyai tujuan dalam menyampaikan isi pemberitaannya terkandung berbagai topik tentang pendidikan rohani, namun Yesus juga mengenal karakteristik murid-murid dan pengikut-Nya yang sedang mendengar pengajaran-Nya. Guru harus meneladani pengajaran Yesus dan terus meningkatkan kompetensi, karena menjadi seorang pendidik adalah anugerah Allah yang diberikan kepada setiap guru. Daniel Nuhamara mengatakan, hal ini mendorong guru PAK memberi tempat pada anugerah dan kuasa Allah dalam Roh Kudus untuk memampukan guru setia pada tanggung jawab, sebab identitas sebagai guru PAK sebagai pelayan firman dalam rangka menyokong siswa untuk terus menerus mewujudkan firman itu sepanjang hidup.²⁰

Dalam pendidikan agama Kristen, guru yang mendidik diminta untuk mengembangkan kualitas pribadi sehingga melakukan tugasnya secara profesional. Guru sebagai tenaga profesional yang mengarahkan sistem pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan nasional, tentunya harus konsisten dalam menumbuhkembangkan potensi siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab.²¹ Maka pentingnya pendidikan agama Kristen harus dimulai dari kompetensi guru. Tidak sedikit guru

¹⁶ Marthen Mau, 'Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implementasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen', *Caraka*, Vol. 1, No. 2 (2020), 10. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/20>

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). 119-120

¹⁸ Syani Bombongan Rantesalu, 'Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 Dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher', *BIA*, Vol. 1, No. 2 (2018), 4-5. <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/14>

¹⁹ Ronald Yohanes Sinlae, 'Kompetensi Pedagogik Tuhan Yesus Dalam Injil Matius Pasal 5-7', *Excelsisdeo*, Vol. 3, No. 2 (2019), 2 <<https://ejournal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/15>>.

²⁰ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009). 163

²¹ Arini Y. R Ruku, 'Tanggung Jawab Guru Dalam Pencapaian Tujuan PAK Di Sekolah Menurut Matius 28:19-20', *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 3, No.1 (2021), 4. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/59>

pendidikan agama Kristen yang tidak memahami prinsip ini sebagai suatu keharusan, sehingga para pendidik agama Kristen berperilaku seperti guru-guru pada umumnya yang menganggap bahwa menjadi seorang guru adalah suatu profesi untuk mencukupkan kebutuhan hidup semata. Dwiati Yulianingsih dan Lumban Gaol dalam tulisan Rinto Hasiholan Hutapea menegaskan, pendidikan agama Kristen tidak dapat dijadikan sebagai pendidikan yang hanya mengarah pada pencapaian mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga membangun mental agar berkarakter seperti Kristus.²²

Berpijak pada penjelasan di atas, terdapat urgensi dan sasaran pengembangan tugas guru PAK, yaitu membimbing siswa memiliki hubungan dengan Tuhan Allah. Tuhan ingin siswa menjadi anggota tubuh Kristus yang dewasa dan produktif (Ef 4:15). Produktivitas diri siswa akan terwujud jika guru PAK melaksanakan tugas bimbingannya dengan maksimal.²³

Pentingnya Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama. Gurulah yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan peserta didik dan bertanggung jawab pula atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan, dalam rangka membina peserta didik memiliki karakter mulia. Pendidik harus mampu membentuk siswa menjadi orang yang taat, beriman dan berperilaku baik sepanjang hidup. Dalam konteks PAK, penulis sependapat dengan Desi Sianipar, yang mengatakan bahwa guru berupaya membawa siswa masuk dalam ranah pengetahuan tentang Tuhan Yesus yang membuat siswa mengenal Tuhan dan kehendak-Nya, sehingga bertumbuh dalam kedewasaan iman dan berguna bagi masyarakat. Kemampuan memahami ilmu pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu prasyarat terpenting bagi seorang guru untuk mengajar siswa. Guru agama Kristen yang memberikan pengajaran kepada siswa, harus memenuhi kualifikasi keguruan.²⁴ Karena guru PAK akan bertanggung jawab bukan hanya pada profesinya tapi pada Tuhan. Memiliki kemampuan pedagogik merupakan prinsip mendasar bagi guru PAK dalam mewujudkan profesionalismenya. Menjadi guru yang professional harus mempunyai kapabilitas yang komprehensif dalam merealisasikan tanggung jawab sebagai guru di sekolah.

Pada dasarnya, kompetensi diartikan kapasitas atau kecakapan. Muhammad Anwar mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang wajar menggapai tujuan, dalam melakukan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan²⁵ Guru yang memiliki kapasitas atau kecakapan, dinyatakan memenuhi syarat dalam mengajar sesuai statusnya selaku tenaga pendidik, sebagaimana

²² Rinto Hasiholan Hutapea, 'Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19', *Didache' Journal of Christian Education*, Vol. 1, No. 1 (2020), 3 <<https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>>.

²³ Deni Mbeo dan Melyarmes H. Kuanine, 'Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa', *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 2 (2020), 98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1.i2.13>>.

²⁴ Desi Sianipar, 'Penggunaan Pendekatan SHARED CRISTIAN PRAXIS (SCP) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Gereja', *SHANAN*, Vol. 3, No. 2 (2019), 119. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1582>

²⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 1

penulis sudah memaparkannya di awal pembahasan mengenai undang-undang guru dan dosen.

Guru diharapkan mampu merealisasikan tugasnya secara profesional dengan keempat kompetensi yang harus dimiliki.²⁶ Dari empat kompetensi yang dibutuhkan dalam pengajaran, maka kompetensi terpenting yang harus guru miliki agar pembelajaran menjadi efektif dan antusias yaitu kompetensi pedagogik. Seorang guru harus belajar dengan optimal untuk memahami kompetensi pedagogik baik secara teori dan praktek sehingga tidak mengalami kesulitan saat mengajar.²⁷

Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mengerti apa yang diperlukan dan diinginkan oleh siswa. Untuk menciptakan proses mengajar yang optimal, guru tidak hanya mengandalkan desain yang telah disiapkan, tetapi guru mencari strategi atau metode pembelajaran yang tepat.

Aspek-aspek Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Seorang guru harus memiliki aspek kompetensi pedagogik untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai solusi secara teoritis atas persoalan pedagogik guru PAK, yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas, maka penulis sependapat dengan Nanang Priatna dan Tito Sukamto menjelaskan tujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus guru miliki guru,²⁸ yaitu:

Menguasai Karakteristik Siswa

Salah satu alasan mendasar, guru memahami karakteristik siswa adalah keberhasilan belajar. Semakin baik siswa mengenali kemampuan dirinya semakin tertolong guru untuk membantu mengarahkannya. Oleh sebab itu, penulis merangkum paradigma H. Zahara Idris dan H. Lisma Jamal dalam tulisan A Dan Kia terkait beberapa tahapan yang perlu diketahui guru menguasai karakteristik siswa dalam pembelajaran: **Pertama**, Guru harus memiliki kecakapan yang mendukung pemahaman terhadap karakteristik siswa di sekolah karena karakteristik siswa merupakan nilai utama pembelajaran. **Kedua**, Guru memastikan siswa memiliki optimisme agar terlibat aktif dalam pembelajaran. **Ketiga**, Guru perlu mengetahui siswa yang lambat belajar atau berkelainan fisik-kemampuan belajar yang berbeda dan mempunyai peluang belajar sehingga guru menyelenggarakan pembelajaran yang tepat bagi siswa. **Keempat**, Guru berusaha mencari tahu penyebab perilaku siswa menyimpang agar sikap tersebut tidak merugikan atau menghambat siswa yang lain. **Kelima**, Guru mengetahui potensi kepribadian siswa sehingga membantu meningkatkan potensi belajar.²⁹ Sejalan dengan ke lima point ini, Hamzah B. Uno, menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mewujudkan strategi pembelajaran kreatif dapat membantu mengembangkan

²⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kopetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kecana, Pramedia Group, 2011). 30

²⁷ Dilla Octavianingrum, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020). 118.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6401/3165>

²⁸ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, 'Pengembangan Profesi Guru' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 37–38.

²⁹ A Dan Kia, 'Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Vol. 3, No. 2 (2019), 82.

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580>

kemampuan berpikir siswa khususnya dalam menyelesaikan masalah-masalah karakteristik siswa pada pembelajaran.³⁰

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Menyeluruh

Guru kreatif adalah guru yang siap sedia dengan multi pendekatan, strategi atau metode pembelajaran dengan memperhatikan secara komprehensif perilaku siswa untuk menemukan pola dan konteks pembelajaran untuk membimbing secara kreatif berdasarkan kompetensinya. Hal ini, memungkinkan guru lebih inovatif membenahi metode pembelajaran dengan acuan indikator, guru memberikan peluang terhadap siswa dalam memahami materi berdasarkan usia dan kemampuan belajar mereka melalui berbagai cara. Guru meyakinkan siswa memahami bahan pelajaran dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tambahan sesuai dengan pemahaman siswa.

Pengembangan Kurikulum

Dalam konteks pengembangan kurikulum, Nur Ahid dalam pemaparan Ramses Simanjuntak mengatakan, bahwa pelaksanaan dari sebuah proses yang terencana dan telah diberlakukan. Pada tataran pengembangan, kurikulum salah satu penentu keberhasilan pendidikan, maka rancangannya harus jelas dan spesifik.³¹ Pengembangan kurikulum dilakukan melalui penyusunan silabus dan RPP. Penyusunan silabus harus merujuk pada tujuan utama kurikulum, sedangkan RPP berdasarkan pada tujuan dan lingkungan belajar siswa. Guru memilih materi sesuai kebutuhan siswa dalam penyusunan silabus dan RPP sebagai berikut: Guru dapat menyelenggarakan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum. Guru mengembangkan taktik pembelajaran berdasarkan silabus dan membahas ajaran tertentu sehingga siswa memperoleh kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru mematuhi standar susunan materi pelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Guru menentukan materi ajar yang memenuhi kriteria tujuan pembelajaran, memadai dan aktual, sesuai usia dan tingkat belajar siswa.³²

Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam sistem pendidikan nasional, harus diakui bahwa guru PAK juga berkontribusi besar bagi proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran guru PAK tidak hanya mengajarkan pengetahuan alkitab tetapi juga harus mengembangkan karakter positif siswa. Pembelajaran yang mendidik terlihat apabila guru mampu menyiapkan dan melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP dengan baik. Guru merumuskan dan memanfaatkan materi dan sumber belajar yang lain dengan melihat karakteristik siswa. Dalam hal ini guru akan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan menunjukkan bahwa guru memahami tujuannya. Dari konsep pendidikan ini, sejalan dengan tulisan Nasip T. L Gaol dan Andrianus Nababan, pelaksanaan pendidikan yang

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 58-59.

³¹ Ramses Simanjuntak, 'Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045', *Teruna Bhakti*, Vol. 1, No. 2 (2019), 90. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/17>

³² Bakri Anwar, 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran', *Shaut Al-'Arabiyah*, Vol. 6, No. 2 (2018), 114-125.

dilakukan oleh guru agama Kristen, mestinya berjalan secara alamiah tanpa ada paksaan agar siswa merasakan kebebasan dalam mengembangkan potensinya.³³

Guru memberikan informasi berdasarkan usia dan tingkat belajar siswa. Guru mengungkapkan kesalahan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan bukan hanya kesalahan yang perlu diperbaiki. Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan pada isi kurikulum dan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa.³⁴

Guru melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan waktu yang disesuaikan dengan usia dan tingkat keterampilan sehingga mempertahankan dan memelihara perhatian siswa. Guru menata kelas secara efektif tanpa harus bertanggung jawab atau disibukkan dengan aktivitasnya sendiri sehingga seluruh waktu siswa dapat digunakan secara efektif. Guru akan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya, berlatih dan berinteraksi dengan siswa lain. Guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan teratur untuk mendukung proses belajar siswa.

Dari pemaparan di atas, Cristie Fibriyona dan Tri Supartini mengingatkan, pentingnya perhatian guru menciptakan suasana belajar yang membahagiakan, sehingga siswa dapat menghayati gaya belajarnya dengan baik.³⁵

Pengembangan Potensi Siswa

Guru mengidentifikasi potensi siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui pengembangan potensi siswa dengan program pembelajaran yang akan membantu siswa mewujudkan potensinya. Guru menguraikan hasil belajar dengan cara penilaian individu siswa untuk memahami setiap kemajuan siswa. Guru mempersiapkan dan melakukan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar dengan kemampuan dan cara belajar mereka sendiri. Guru aktif membantu siswa pada proses pembelajaran melalui supervisi individu. Guru bisa mengetahui dan berupaya maksimal mengenal potensi, minat, bakat dan kesulitan belajar siswa.³⁶

Komunikasi Dengan Siswa

Kegagalan dalam proses belajar mengajar, sering kita jumpai di sekolah. Kegagalan ini disebabkan, faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas akan membuat guru kesulitan mencapai efektivitas belajar. Oleh karena itu, proses menyampaikan pesan antara guru dan siswa merupakan bagian sentral dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan perlu mengembangkan pola komunikasi efektif, artinya guru PAK berkomunikasi dengan bersikap empatik, sopan, antusias. Pada konteks pengelolaan kelas, ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan agar komunikasi guru dan siswa terpelihara, yaitu: Guru memberikan pertanyaan untuk menyelami pemahaman peserta didik dan mempertahankan keterlibatan, termasuk dengan

³³ Nasip Tua Lumban Gaol & Andrianus Nababan, 'Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen', Magister Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 1 (2019), 89–90. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2442>

³⁴ Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). 123-124

³⁵ Cristie Febriyona, Like Pangemanan & Tri Supartini, 'Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan', Jaffray, Vol. 17, No. 1 (2019), 132. <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/326>

³⁶ Indra Zultiar & Leonita Siwiyanti, 'Profil Kompetensi Pedagogik Anak Usia Dini', *Utile Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2 (2016), 156-164. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/284>

mengajukan pertanyaan terbuka, agar siswa dapat merespon dengan pengetahuannya. Guru mendengar dengan penuh perhatian atas pertanyaan dan jawaban siswa, tanpa menyela, kecuali diperlukan dukungan atau klarifikasi dari pertanyaan atau jawaban tersebut. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan cara yang tepat, dan akurat, berdasarkan tujuan pembelajaran dan isi program. Guru mengatur aktivitas pembelajaran yang dapat menyemangati kerjasama yang baik antar siswa.³⁷

Penilaian dan Evaluasi

Salah satu upaya proporsional yang sering dilakukan guru pada umumnya, diawal pembelajaran dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa. Sebab, hal ini sebagai kendaraan yang menghantar siswa, berhasil atau gagal dalam pembelajaran. Gaya belajar siswa, mestinya sedini mungkin dipahami guru, agar dalam proses pembelajaran, guru merumuskan instrumen penilaian secara kredibel. Dengan kata lain, penilaian dan evaluasi diberlakukan sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga, tendensiusnya standar guru dalam menentukan penilaian, secara ilmiah dan teknis dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagai upaya nyata untuk mewujudkan standar penilaian dan evaluasi yang akan memetakan kompetensi siswa dalam pembelajaran, maka hal tersebut sejalan dengan gagasan Rinto H. Hutapea, menyatakan beberapa hal penting yaitu: Guru dapat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus. Dengan memanfaatkan informasi dari evaluasi dan hasil evaluasi untuk mengatur tindakan korektif dan pengayaan. Guru dapat memanfaatkan hasil analisis kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara merumuskan instrumen penilaian tujuan pembelajaran agar menggapai kompetensi yang ditetapkan dalam RPP. Guru juga melakukan penilaian dengan beraneka cara dan jenis penilaian. Selain itu, evaluasi formal oleh sekolah dan komunikasi hasil dan efek terhadap siswa dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman materi pembelajaran yang sudah dan yang akan dipelajari.³⁸

Pengertian Efektivitas Belajar Siswa

Pengertian efektivitas secara umum adalah kesanggupan untuk mencapai usaha. Selanjutnya Ghea Monalisa mengutip pendapat Hidayat tentang pengertian efektifitas adalah ukuran seberapa jauh tujuan telah tercapai dan semakin tinggi persentase tujuan yang dicapai, semakin besar efektivitasnya.³⁹ Dari pengertian efektivitas secara universal, Afifatu Rohmawati mengatakan bahwa efektivitas berarti berusaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan kebutuhan dan sesuai jadwal, baik dengan menggunakan data maupun dengan berusaha melakukan aktivitas fisik dan non fisik tertentu supaya memperoleh hasil kuantitatif dan hasil kualitatif yang maksimal. Terkait dengan efektivitas pembelajaran dapat dipahami bahwa, ukuran keberhasilan terletak

³⁷ Muhammad Ilyas, 'Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMK Negeri Se-Kota Palopo Berdasarkan Pengalaman Mengajar', *Dinamika*, Vol. 4, No. 2 (2013), 7. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/32>

³⁸ Rinto Hasiholan Hutapea, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *JIREH-Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol. 1, No. 1 (2019), 23–25. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/10>

³⁹ Soleman Kawangmani dan Irawan Budi Lukmono, 'Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri', *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika*, Vol. 2, No. 1 (2020) 1–10 <<http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/48/19>>.

pada proses hubungan siswa dengan guru dalam suasana pendidikan, agar mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Namun menurut Sumantri dalam tulisan Netti F Hasugian, efektivitas belajar merupakan standar yang menyatakan seberapa tujuan yang telah ditetapkan dan dicapai sesuai kualitas dan waktu belajar siswa.⁴¹

Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran efektif menciptakan peserta didik yang berguna dan memiliki tujuan bagi siswa, melalui proses pembelajaran yang tepat.⁴² Efektivitas pembelajaran terlihat pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Untuk mencapai tujuan secara keseluruhan guru harus menyesuaikan diri dengan situasi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta bahan materi yang diperlukan. Rika Darmayanti Sitorus sependapat dengan Dick, Reiser dan Sutikno bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat siswa bahagia dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Lebih lanjut dalam memahami hal ini, Sutikno mengemukakan bahwa dalam menguasai ilmu mendidik adalah suatu keharusan bagi seorang guru PAK agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴³ Untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat, guru harus menguasai ilmu mendidik dengan baik. Efektivitas belajar harus didukung dengan suasana serta lingkungan belajar yang memadai atau kondusif.⁴⁴ Keefektifan belajar adalah suatu program pembelajaran yang ditandai dengan beberapa prinsip, yaitu: *Pertama*, Berhasil membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya. *Kedua*, Menyelenggarakan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dengan aktif untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, Memiliki struktur yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dari tiga hal pokok ini, secara implisit terkait dengan gagasan Harun Y. Natonis bahwa pendidikan hendaknya berlangsung secara psikologis karena pelaksanaan pembelajaran selalu

⁴⁰ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No. 1 (April 2015) .17

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>

⁴¹ Netti Fournita Hasugian, 'Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.', 2019, p. 8.

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3408/Netti%20Fournita%20Hasugian.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

⁴² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kecana, 2004). 516

⁴³ Rika Damayanti Sitorus, 'Analisis Faktor Menguasai Ilmu Mendidik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAK Oleh Guru Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2017/2018', Areopagus Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, Vol. 16, No. 2 (2018), 2 <<http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/283>>.

⁴⁴ Bangun Munte, *Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Guru PAK Terhadap Peningkatan Nilai Afektif Siswa Kasus: SMP Negeri 1 Pematangsiantar*, Vol. 10, No. 3 (November 2017), 281. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/633/493>

terkait dengan keadaan siswa artinya pendidikan perlu berorientasi pada hakikat siswa sebagai manusia yang mengalami perkembangan.⁴⁵

Dengan demikian efektivitas belajar siswa berhubungan dengan pelaksanaan semua tugas pokok, pencapaian tujuan, efisiensi waktu dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang menghasilkan tujuan pembelajaran berdasarkan perencanaan. Efektivitas bertumpu pada ukuran untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kriteria-kriteria Efektivitas Belajar Siswa

Keefektifan program pembelajaran tidak dapat dilihat dari tingkat kinerja pembelajaran yang berbeda, tetapi juga harus dibuktikan dengan proses dan fasilitas pendukung. Efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Aspek hasil merupakan hasil dari belajar siswa sesudah mengikuti program pembelajaran yang meliputi kapabilitas kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses merupakan pengamatan kemampuan siswa, motivasi, reaksi, kerjasama, keikutsertaan aktif, tingkat kesulitan dalam menggunakan media, waktu, dan cara penyelesaian masalah yang dialami siswa yang mungkin mereka perlukan jika mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu "ukuran yang berhubungan dengan keberhasilan pencapaian proses pembelajaran. Kriteria efektivitas pembelajaran mengacu pada: *Pertama*, Ketuntasan pembelajaran terlihat pada saat mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mendapat nilai 60 untuk peningkatan hasil belajar. Untuk efektivitas atau keutuhan pembelajaran ditinjau dari nilai hasil belajar siswa di kelas. *Kedua*, Metode pembelajaran akan efektif jika hasil belajar siswa meningkat dan menunjukkan adanya perbedaan pengertian sebelumnya dengan pengertian sesudah pembelajaran. Guru memastikan siswa siap untuk mempelajari pelajaran baru bahkan jika mereka belum menerima pelajaran sama sekali. *Ketiga*, Metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Sesudah belajar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar intensif dan mencapai hasil yang baik serta siswa belajar dengan keadaan nyaman.⁴⁶

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat efektif di dalam kelas, maka guru harus mempunyai empat dasar kapabilitas untuk mengajar adalah: a) kapabilitas mencerna "teori-teori dan asaa pembelajaran, b) kapabilitas "membentangkan" sistem pengajaran, c) kapasitas merealisasi proses belajar mengajar yang efektif, d) kapasitas merealisasi penilaian hasil belajar sebagai umpan balik dari aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan.⁴⁷

Manfaat Efektivitas Belajar Siswa

Pengukuran efektivitas pembelajaran harus mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah kecepatan pengendalian perilaku, kecepatan pelaksanaan kerja, kepatuhan

⁴⁵ Harun Y. Natonis, 'Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Etis Mahasiswa STAKN Kupang', SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 1, No. 1 (2020), 40. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/viewFile/36/10>

⁴⁶ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Wordpress, 2012). 10

⁴⁷ Ruwi Hastuti, 'Penerapan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan, Vol. 2, No. 2 (2012), 1–16 <<https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/33>>.

dengan prosedur, prestasi kerja, kualitas hasil akhir.⁴⁸ Manfaat lain yaitu memudahkan guru dalam mengukur setiap aspek dari model dan metode yang telah diterapkan. Sebab telah dirumuskan diawal tolak ukur dari keefektifan atau keberhasilan dan juga memberikan dedikasi pemahaman dan informasi yang bisa menjadi acuan untuk penggunaan model dan metode dalam pembelajaran bagi guru.⁴⁹

Dalam mengukur efektivitas belajar terdapat empat indikator yaitu: *Pertama*, Mutu pengajaran adalah sejauh mana terwujudnya kemampuan guru menyajikan informasi untuk membantu peserta didik mempelajari materi dengan mudah. Kualitas pendidikan tercermin dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Proses pembelajaran dipahami sebagai penyesuaian kegiatan guru dan peserta didik terhadap fase-fase pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil belajar dilihat dari tingkat akhir peserta didik. Kualitas pengajaran dikatakan efektif jika kegiatan guru dan siswa memperhatikan tahapan belajar dengan penemuan dan jika tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai standar awal. Kecukupan aktivitas guru dan siswa dinilai berdasarkan kriteria minimal kinerja guru dan peserta didik yang baik.⁵⁰ *Kedua*, Standar Pembelajaran yang tepat merupakan sejauh mana guru meyakinkan siswa telah siap untuk mempelajari pelajaran yang baru. Menurut Slameto, persiapan peserta didik terlihat dari tiga aspek, yaitu: Kondisi mental, ketahanan fisik dan emosional; kebutuhan dan tujuan motivasi; keterampilan, pengetahuan, dan ide-ide lain yang diperoleh. Pengajaran yang tepat dikatakan efektif jika siswa bersedia untuk terlibat dalam pembelajaran yang diukur terhadap kriteria kesiapan akademik siswa. *Ketiga*, Penghargaan yaitu guru meyakinkan seberapa besar siswa termotivasi dalam melakukan tugas-tugas dan memahami materi yang disajikan. Slameto dalam tulisan Mafaza mengatakan beberapa hal yang perlu guru lakukan untuk memotivasi siswa: Pujian yang wajar agar siswa mengerti pentingnya belajar; Mendeskripsikan secara khusus kepada siswa apa yang dilakukan pada akhir pelajaran; Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi agar dapat merangsang atau meningkatkan belajar untuk mencapai prestasi.⁵¹ Insentif dianggap baik apabila upaya guru telah memberikan motivasi dengan maksimum, terlihat dari kriteria insentif guru minimal baik. *Keempat*, Waktu adalah seberapa jauh siswa memiliki waktu yang layak untuk mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat menjalankan studinya dengan tepat waktu. Kegiatan belajar yang diamati terkait dengan penggunaan waktu siswa antara lain: Kesiapan belajar, Mendapatkan materi, Mengasah kapabilitas diri sendiri,

⁴⁸ Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok*, 2011, 11.
<https://eprints.uny.ac.id/21296/1/Shinta%20Kurnia%20Dewi%2007520241026.pdf>

⁴⁹ Nanci F. L. Tobing, 'Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia', Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Vol. 1, No. 1, (Juli 2020) 100.
<https://media.neliti.com/media/publications/317498-kurikulum-pendidikan-agama-kristen-di-in-39f1e9aa.pdf>

⁵⁰ Hazami dan Anik Herminingsih, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran', Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol. 3, No. 3 (2017), 366.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/article/view/3859>

⁵¹ Emmanuela Octaviyeni Baik, 'Implementasi Penghargaan Dan Konsekuensi Berdasarkan Pendidikan Kristen Di Kelas 4C Sekolah Dasar Kristen "H" Malang', Altheia Cristian Educators Journal, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2021) 145
<<https://aletheia.petra.ac.id/index.php/aletheia/article/view/125/88>>.

Meningkatkan materi yang telah dipelajari. Waktu dikatakan produktif jika siswa memanfaatkannya secara optimal, sedangkan pembelajaran akan efektif apabila keempat indikator efektivitas pembelajaran dilakukan dengan maksimal.

Dengan demikian dari keempat indikator di atas, penulis sependapat dengan prinsip mendasar dalam membimbing siswa yang diungkapkan oleh Dwi Novita Sari, guru perlu berupaya maksimal, memperlakukan siswa dengan perasaan hormat yang tinggi sehingga disetiap fase kesulitan belajar dapat terdorong secara individu, untuk mendapat solusi dalam pembelajaran.⁵²

Pada dasarnya efektivitas belajar dapat terlaksana ketika guru mampu mengelola pembelajaran dalam kelas. Mengelola kelas bukan hal yang mudah di laksanakan oleh seorang guru, karena banyak perbedaan karakter peserta didik. Dalam memahami karakteristik siswa, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang membantu memahami karakteristik peserta didik serta mengelola pembelajaran dalam kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, akan memahami karakteristik siswa dalam kelas, sehingga mengerti akan segala kebutuhan dan cara menyampaikan pelajaran di dalam kelas serta tidak membanding-bandingkan siswa dengan siswa yang lainnya.⁵³

Kompetensi pedagogik mengacu pada mutu seorang guru terhadap proses pembelajaran yang mengandung indikator atau karakteristik harus dimiliki oleh guru supaya dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, indikatornya adalah: memiliki dasar pemahaman atau pendidikan, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa dalam mewujudkan kemampuan yang diperolehnya.⁵⁴

Berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa, termasuk guru berperan penting dalam dunia pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan memahami karakteristik siswa sehingga dengan pemahaman terhadap peserta didik guru dapat mengatasi kelemahan atau kegagalan belajar. Sebagai upaya tindaklanjut, guru akan bertanggung jawab, merancang pembelajaran dengan cara yang menarik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, mengetahui kebutuhan siswa sehingga efektivitas belajar dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Hal yang wajar bagi guru PAK memastikan dirinya sebagai pelayan Tuhan harus mempunyai kompetensi mengajar. Kemampuan yang dimaksud tentunya pedagogik. Sebab guru PAK bukan hanya bertanggung jawab kepada lembaga ia mengabdikan tapi pada Tuhan. Kemampuan pedagogik merupakan kinerja guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan mengatur suasana kegiatan sesuai kebutuhan utama siswa, merancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan personal siswa demi terlaksana potensinya untuk lebih bertumbuh dalam pengenalan Kristus. Jika kompetensi pedagogik guru PAK tidak di optimalkan dengan baik akan

⁵² Dwi Novita Sari, 'Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Krisis Moral Anak', *Visio Dei*, Vol. 1, No. 1 (2019), 85.
<http://www.jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/11>

⁵³ Deassy Mai Andini dan Endang Supardi, 'Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru', *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.3, No. 1 (2018), 2–3
<<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9450/5840>>.

⁵⁴ Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016). 188

mempengaruhi perkembangan belajarnya. Efektivitas belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas penting sebagai standar keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang membawa hasil belajar secara maksimal. Kompetensi pedagogik guru PAK dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan sabar. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK terhadap efektivitas belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa serta pemahan siswa pada materi yang di sampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dan Kia, 'Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Vol. 3, No. 2 (2019)
- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2018)
- Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No. 1 (April 2015)
- Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Wordpress, 2012)
- Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Arini Y. R Ruku, 'Tanggung Jawab Guru Dalam Pencapaian Tujuan PAK Di Sekolah Menurut Matius 28:19-20', *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 3, No. 1 (2021)
- Bakri Anwar, 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran', *Shaut Al-Arabiyah*, Vol. 6, No. 2 (2018)
- Cristie Fibriyona, Tri Supartini, Like Pangemanan, 'Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan', *Jaffray*, Vol. 17, No. 1 (2019)
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009)
- Deni Mbeo & Melyarmes H. Kuanine, 'Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa', *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 2 (2020), 98 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1.i2.13>>
- Desi Sianipar, 'Penggunaan Pendekatan SHARED CRISTIAN PRAXIS (SCP) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Gereja', *SHANAN*, Vol. 3, No. 2 (2019)
- Dilla Octavianingrum, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020)
- Dwi Murdaningsih, 'Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia' <<https://www.republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>>
- Dwi Novita Sari, 'Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Krisis Moral Anak', *Visio Dei*, Vol. 1, No. 1 (2019) <<http://www.jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/11>>
- Emmanuela Octaviyeni Baik, 'Implementasi Penghargaan Dan Konsekuensi Berdasarkan Pendidikan Kristen Di Kelas 4C Sekolah Dasar Kristen "H" Malang', *Altheia Cristian Educators Journal*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2021) <<https://aletheia.petra.ac.id/index.php/aletheia/article/view/125/88>>
- Ester Lina Situmorang, Hendri Hutapea, Yoeli Zai, 'Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Real Didache*, Vol.3, No. 2 (2018)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Harun Y. Natonis, 'Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Etis Mahasiswa

- STAKN Kupang', *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2020)
- Hasugian & Netti Fournita, 'Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.', 2019, p. 8
- Herminingsih, Hazami & Anik, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran', *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3 (2017)
- Hutapea, Rinto Hasiholan, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *JIREH-Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol. 1, No. 1 (2019)
- , 'Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19', *Didache' Journal of Christian Education*, Vol. 1, No. 1 (2020)
<<https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>>
- Ilyas, Muhammad, 'Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMK Negeri Se-Kota Palopo Berdasarkan Pengalaman Mengajar', *Dinamika*, Vol. 4, No. 2 (2013), 7
- Indra Zultiar & Leonita Siwiyanti, 'Profil Kompetensi Pedagogik Anak Usia Dini', *Utile Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2 (2016)
- M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, 2009
- Mau, Marthen, 'Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implementasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen', *Caraka*, Vol. 1, No. 2 (2020)
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Munte, Bangun, 'Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Guru PAK Terhadap Peningkatan Nilai Afektif Siswa Kasus: SMP Negeri 1 Pematangsiantar', *Repository Universitas HKBP Nommensen*, Vol. 10, No. 3 (November 2017)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kecana, Pramedia Group, 2011)
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, 'Pengembangan Profesi Guru' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nanci F. L. Tobing, 'Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia', *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2020)
- Nara, Evelina Siregar & Hartini, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)
- Nasip Tua Lumban Gaol & Andrianus Nababan, 'Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen', *Magister Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2019)
- Nur Irwanto & Yusuf Suryana, 'Kompetensi Pedagogik', (Surabaya: Genta Group Production, 2016)
- 'Perjalanan Kasus Guru Pukul Siswa Di Surabaya, Dilaporkan Hingga Berujung Damai' <<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5928999/perjalanan-kasus-guru-pukul-siswa-di-surabaya-dilaporkan-hingga-berujung-damai>>
- Rahmi Dwi Yuliatna, 'Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Di Indonesia' <<https://lombokita.com/rendahnya-kualitas-tenaga-pendidik-di-indonesia/>>
- Rantesalu, Syani Bombongan, 'Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 Dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher', *BIA*, Vol. 1, No. 2 (2018)
- Ratnawati Susanto & Yuli Asmi Rozali, 'Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik' (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kecana, 2016)
- Rika Damayanti Sitorus, 'Analisi Faktor Menguasai Ilmu Mendidik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAK Oleh Guru Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2017/2018',

- Areopagus*, Vol. 16, No. 2 (2018)
- Ruwi Hastuti, 'Penerapan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', *Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, Vol. 2, No. 2 (2012) <<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/33>>
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Depok*, 2011, p. 11
- Simanjuntak, Ramses, 'Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045', *Teruna Bhakti*, Vol. 1, No. 2 (2019)
- Simon Runtung, Rini Bunga, 'Kompetensi Pedagogik Yesus Berdasarkan Matius 5-7 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Sekolah Minggu', *Misioner*, Vol.1, No. 1 (2021)
- Sinlae, Ronald Yohanes, 'Kompetensi Pedagogik Tuhan Yesus Dalam Injil Matius Pasal 5-7', *Excelsisdeo*, Vol. 3, No. 2 (2019)
- Soleman Kawangmani dan Irawan Budi Lukmono, 'Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri', *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika*, Vol. 2, No. 1 (2020) 1–10 <<http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/48/19>>
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Supardi, Deassy Mai Andini & Endang, 'Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru', *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.3, No.1 (2018) <<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9450/5840>>
- Surachim, Ahim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tutik Rachmawati & Daryanto, 'Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik' (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Victorius Wau, 'Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius', *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020) 132–35 <<https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/72/56>>
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kecana, 2004)